

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Telkom University adalah sebuah Perguruan Tinggi Swasta yang berlokasi di Jalan Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Bandung, Jawa Barat. Setiap tahunnya, Telkom University rata-rata dapat menerima hingga 6.000 mahasiswa baru dari berbagai daerah. Telkom University memiliki 7 fakultas yaitu sebagai berikut.

1. Fakultas Teknik Elektro
2. Fakultas Rekayasa Industri
3. Fakultas Informatika
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
5. Fakultas Komunikasi dan Bisnis
6. Fakultas Industri Kreatif
7. Fakultas Ilmu Terapan

Objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018 karena akan segera memasuki dunia kerja. Tabel 1.1 menyajikan data jumlah mahasiswa S1 angkatan 2018 dari setiap fakultas di Telkom University, data tersebut diperoleh dari Bagian Administrasi Akademik (BAA) Telkom University.

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa S1 Angkatan 2018 Telkom University

No.	Fakultas	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	FTE	S1 Teknik Elektro	281
		S1 Teknik Komputer	242
		S1 Teknik Telekomunikasi	582

(bersambung)

(sambungan)

No.	Fakultas	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
2.	FRI	S1 Sistem Informasi	390
		S1 Teknik Industri	485
3.	FIF	S1 Informatika	632
		S1 Teknologi Informasi	137
4.	FEB	S1 Akuntansi	372
		S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika	532
5.	FKB	S1 Administrasi Bisnis	423
		S1 Ilmu Komunikasi	425
6.	FIK	S1 Desain Interior	280
		S1 Desain Komunikasi Visual	473
		S1 Kriya	127
Jumlah			5.381

Sumber: BAA Telkom University, 2022

1.1.1 Sejarah Telkom University

Telkom University didirikan pada tanggal 14 Agustus 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 309/E/0/2013. Telkom University adalah perguruan tinggi swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Telkom, yang merupakan penggabungan dari empat perguruan tinggi swasta: Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Politeknik Telkom, dan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom).

Melalui penggabungan tersebut, Telkom University semakin meningkatkan peran strategisnya dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta menghasilkan intelektual, ilmuwan serta profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran,

berkarakter kuat, dan berani menegakkan kebenaran untuk kepentingan nasional, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan (Telkom University, 2022).

1.1.2 Visi dan Misi Telkom University

Visi Telkom University adalah “menjadi *research and entrepreneurial university* pada tahun 2023, yang berperan aktif dalam pengembangan teknologi, sains, dan seni berbasis teknologi informasi”. Selain itu, ada pula misi Telkom University yaitu:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan berstandar internasional berbasis teknologi informasi.
2. Mengembangkan, menyebarluaskan dan menerapkan teknologi, sains, dan seni yang diakui secara internasional.
3. Memanfaatkan teknologi, sains, dan seni untuk kesejahteraan dan kemajuan peradaban bangsa melalui pengembangan kompetensi entrepreneurial.

1.1.3 Tujuan Telkom University

Adapun tujuan Telkom University yaitu:

1. Tercapainya kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing global.
3. Terciptanya budaya riset multidisiplin dan atmosfer akademik lintas budaya berstandar internasional.
4. Menghasilkan produk inovasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi nasional melalui pengembangan budaya *entrepreneurial*.

1.1.4 Nilai Telkom University

Praktik yang memenangkan budaya Telkom University adalah HEI yang bertindak sebagai kunci perilaku budaya institusional di Telkom University. HEI

merupakan nilai mulia yang merepresentasikan keharmonisan, keunggulan dan integritas.

1. *Harmony*

Komitmen berdasarkan prinsip kepercayaan, kebersamaan, kerjasama, saling menghargai perbedaan, keharmonisan dan keinginan untuk berbuat baik pada diri sendiri dan orang lain.

2. *Excellence*

Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melaksanakan setiap pekerjaan dan tugas dengan sebaik-baiknya bagi diri sendiri dan lingkungan.

3. *Integrity*

Senantiasa menjaga dan mempertahankan sikap sesuai dengan standar dan etika yang berlaku dengan menjaga hubungan baik dengan orang lain, jujur, amanah, mandiri, menepati janji, mematuhi dan menjunjung tinggi kebenaran.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa kini, melainkan dinamis dan mengantisipasi perubahan pola kehidupan. Pendidikan diharapkan dapat membantu seseorang berkembang agar siap menghadapi masyarakat luas dan dunia kerja. Di perguruan tinggi, mahasiswa merupakan calon lulusan yang akan memasuki dunia kerja. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengimbangi mutu dan kualitas yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Lulusan perguruan tinggi yang akan memasuki dunia kerja membutuhkan kemampuan khusus untuk beradaptasi dengan dunia kerja di abad ke-21 ini. Kesiapan kerja membantu individu untuk mengidentifikasi dan memahami peluang dalam berkarir, sehingga memfasilitasi pergerakan pekerjaan mereka baik di dalam maupun di luar organisasi. Kesiapan kerja bagi lulusan baru sangat penting karena meskipun kesiapan kerja tidak menjamin kepastian individu untuk memperoleh pekerjaan, namun memiliki kesiapan kerja yang tinggi dapat meningkatkan peluang individu untuk mendapatkan pekerjaan dan dapat beradaptasi dengan dunia kerja.

Telkom University sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia memiliki cara untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap dalam menghadapi dunia kerja, yaitu dengan melakukan Tracer Study. Adapun data lulusan Telkom University tahun 2019 berdasarkan Tracer Study adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2 Data Lulusan Telkom University Tahun 2019

No.	Fakultas	Program Studi	Jumlah Lulusan
1.	FEB	S1 Akuntansi	304
		S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika	527
2.	FRI	S1 Sistem Informasi	316
		S1 Teknik Industri	442
3.	FTE	S1 Teknik Komputer	185
		S1 Teknik Elektro	207
		S1 Teknik Telekomunikasi	597
		S1 Teknik Fisika	176
5.	FIF	S1 Informatika	602
		S1 Rekayasa Perangkat Lunak	99
6.	FKB	S1 Administrasi Bisnis	326
		S1 Ilmu Komunikasi	389
7.	FIK	S1 Seni Rupa	23
		S1 Kriya	129
		S1 Desain Produk	118
		S1 Desain Komunikasi Visual	383
		S1 Desain Interior	188

Sumber: CDC Telkom University, 2021

CDC Telkom University melakukan survei terhadap beberapa lulusan dari setiap program studi untuk melihat seberapa banyak lulusan yang langsung bekerja, menjadi wiraswasta, melanjutkan pendidikan, dan yang belum mendapatkan

pekerjaan. Data Tracer Study mengenai kondisi lulusan Telkom University tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.3 Kondisi Lulusan Telkom University Tahun 2019-2021

Tahun Lulus	Kondisi Lulusan (%)			
	Bekerja	Wiraswasta	Melanjutkan Pendidikan	Belum Bekerja
2019	76	6	11	7
2020	81,34	0	9,36	9,30
2021	60,46	7,41	11,64	20,49
Rata-rata	72,6	13,41	10,67	12,26

Sumber: CDC Telkom University, 2021

Tracer Study yang dilakukan oleh CDC Telkom University terhadap sejumlah lulusan tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa kondisi rata-rata mayoritas lulusan Telkom University dalam kurun waktu tiga tahun sebesar 72,6% mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Kemudian dilihat dari kondisi lulusan pada tahun 2021, sebesar 60,46% sudah bekerja, 7,41% menjadi wiraswasta, 11,64% melanjutkan pendidikan, dan 20,49% lulusan belum mendapatkan pekerjaan. Pada tahun 2021 ini, terjadi penurunan yang cukup tinggi terhadap jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan. Melalui Tracer Study, CDC Telkom University juga melakukan survei waktu tunggu lulusan Telkom University tahun 2019-2021 untuk mendapatkan pekerjaan adalah sebagai berikut.

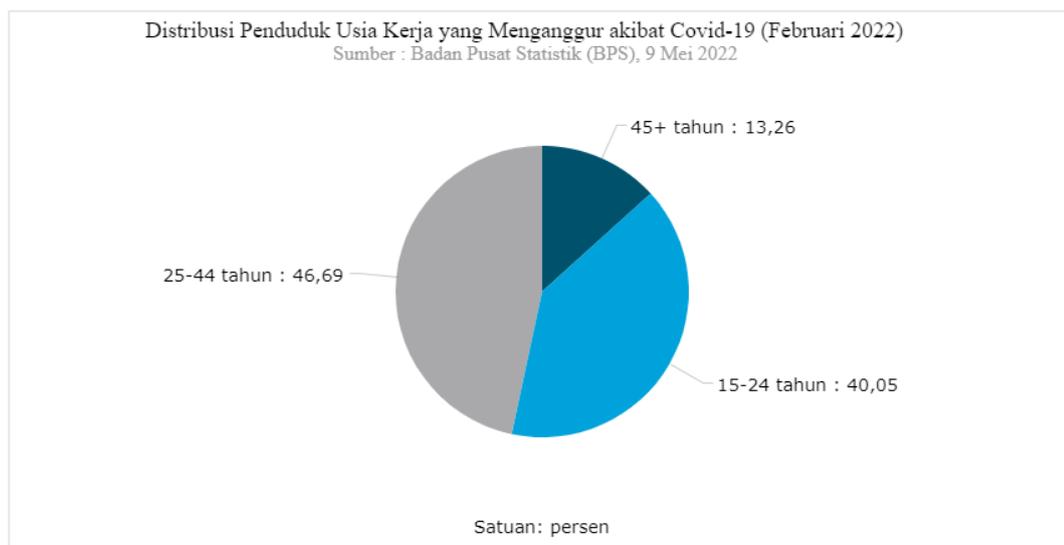
Tabel 1.4 Waktu Tunggu Lulusan Telkom University Tahun 2019-2021

Tahun Lulus	Waktu Tunggu
2019	2,96 bulan
2020	2,49 bulan
2021	3,51 bulan

Sumber: CDC Telkom University, 2021

Menurut hasil Tracer Study, waktu tunggu lulusan Telkom University tahun 2021 untuk mendapatkan pekerjaan adalah 3,51 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa waktu tunggu lulusan pada tahun 2021 lebih lama dibandingkan dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 dan 2020. Fenomena tersebut terjadi karena pandemi

Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020, menyebabkan krisis ekonomi yang berdampak pada perusahaan dan juga mempengaruhi jumlah tenaga kerja di perusahaan tersebut, sehingga peluang untuk mendapatkan pekerjaan menjadi sangat sulit dan angka pengangguran semakin meningkat. Gambar 1.1 menunjukkan distribusi penduduk usia kerja yang menganggur akibat Covid-19 pada Februari 2022 sebagai berikut.



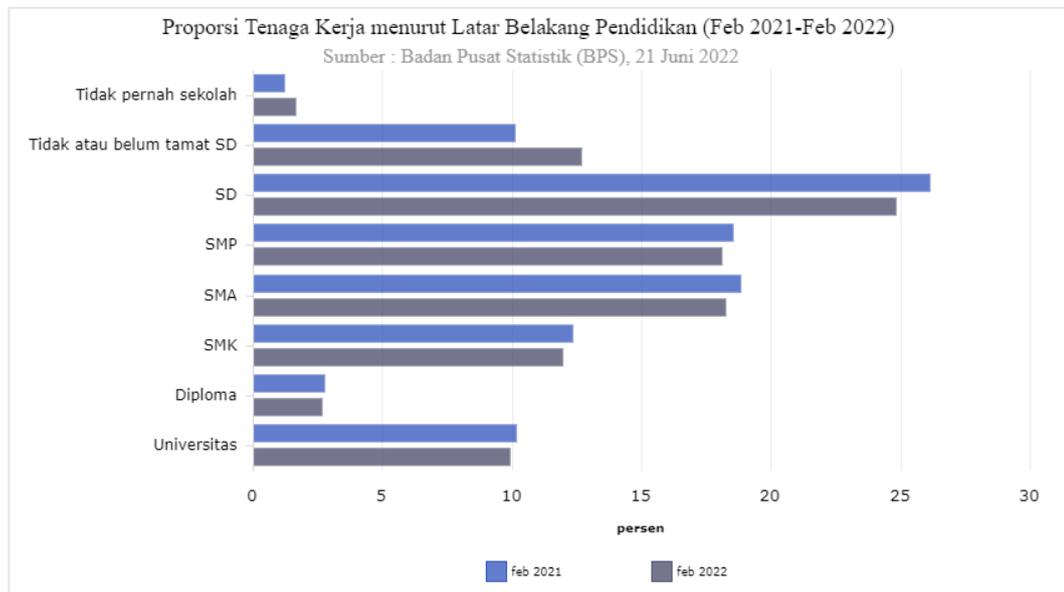
Gambar 1.1 Distribusi Penduduk Usia Kerja Yang Menganggur Akibat Covid-19 (Februari 2022)

Sumber: Databoks, 2022

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada Februari 2022, sekitar 954.600 penduduk usia kerja terpaksa menganggur akibat pandemi Covid-19. Dari jumlah tersebut, sebesar 46,69% berasal dari kelompok usia pekerja awal dan paruh baya, yaitu antara 25-44 tahun. Kemudian sebesar 40,05% berasal dari kelompok usia muda, yaitu antara 15-24 tahun. Sedangkan sisanya sebesar 13,26% berasal dari kelompok usia pra-pensiun hingga usia lanjut, yaitu 45 tahun ke atas.

Menurut Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) tahun 2020, usia kuliah mahasiswa berdasarkan perhitungan angka partisipasi kasar berada pada kisaran usia 18-24 tahun. Sehingga dapat dipastikan bahwa lulusan perguruan tinggi termasuk dalam kelompok usia muda yaitu antara 15-24 tahun. Pada Gambar 1.1 di atas, kelompok usia muda merupakan kelompok tertinggi kedua yang paling banyak menganggur akibat pandemi Covid-19. Oleh karena itu, jumlah pengangguran dari

perguruan tinggi dikhawatirkan akan semakin meningkat. Adapun proporsi tenaga kerja menurut latar belakang pendidikan adalah sebagai berikut.



Gambar 1.2 Proporsi Tenaga Kerja Menurut Latar Belakang Pendidikan Februari 2021-Februari 2022

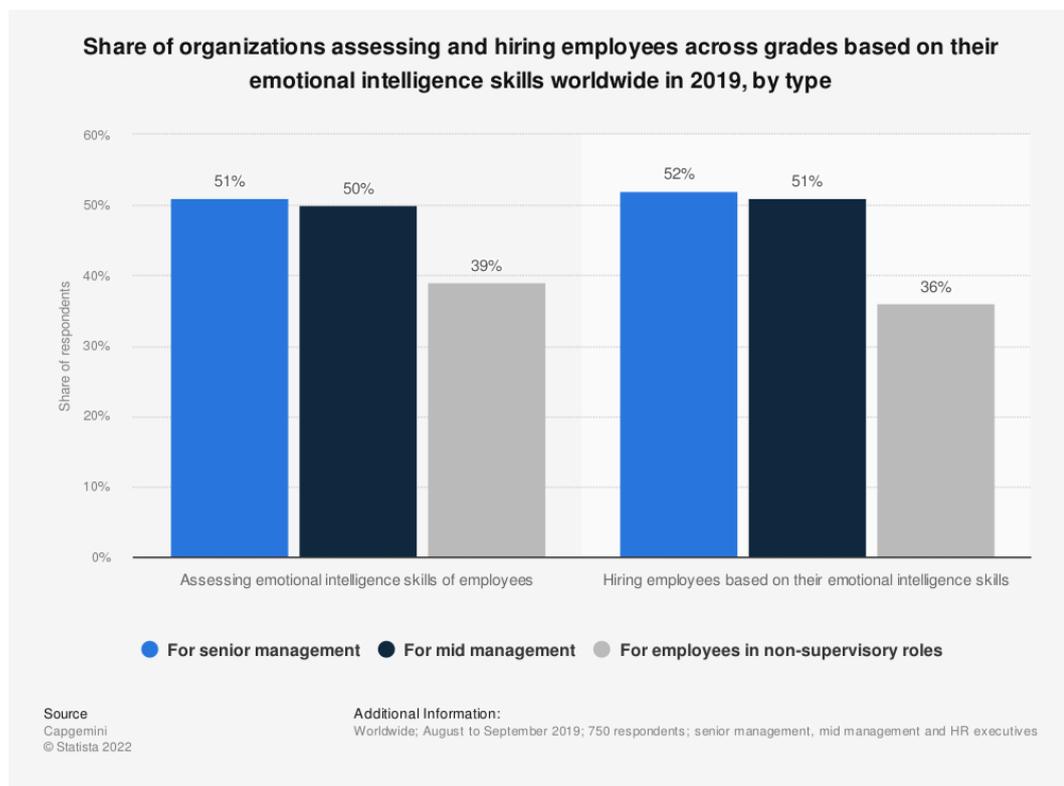
Sumber: Databoks, 2022

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada Februari 2021, tingkat penyerapan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi hanya sebesar 10,18%. Setahun kemudian, pada Februari 2022 turun menjadi 9,92%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi masih rendah. Kondisi ketenagakerjaan nasional juga belum sepenuhnya pulih dari dampak pandemi Covid-19. Sehingga masih banyak lulusan perguruan tinggi yang kesulitan mendapatkan pekerjaan.

Menurut Ramadhania (2017) selain pandemi Covid-19, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat juga membawa perubahan dan tuntutan baru dalam lingkungan masyarakat, termasuk permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja yang semakin tinggi. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi mahasiswa yang akan segera lulus dari perguruan tinggi. Mahasiswa dituntut untuk mampu menghadapi segala tantangan dan perubahan yang ada. Untuk mencapai hal tersebut, mahasiswa memerlukan kesiapan dalam bekerja. Kesiapan kerja bukan hanya mampu menekuni ilmu pengetahuan saja, tetapi juga kemampuan dan

kepribadian untuk dapat menempatkan diri dalam lingkungan kerja dan menciptakan hubungan yang baik antar rekan kerja.

Penelitian sebelumnya oleh Agustin (2018) menjelaskan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu kecerdasan. Sebuah survei yang dilakukan oleh *Career Builder* (2011), menemukan bahwa 71% pengusaha lebih mementingkan kecerdasan emosional (EQ) daripada kecerdasan intelektual (IQ) pada karyawan mereka. Survei tersebut didukung dengan adanya data oleh Capgemini dari situs web Statista (2019) mengenai organisasi yang menilai dan mempekerjakan karyawan di berbagai tingkatan berdasarkan kecerdasan emosional karyawan di seluruh dunia.



Gambar 1.3 Tingkat Kecerdasan Emosional Karyawan Di Seluruh Dunia

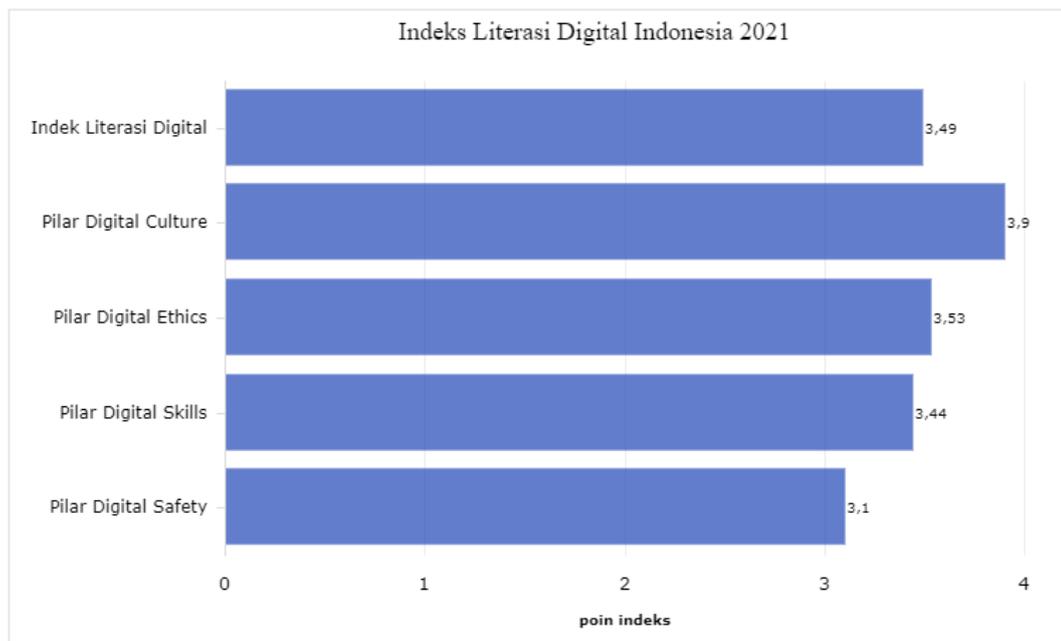
Sumber: Statista (2019)

Gambar 1.3 merupakan data organisasi yang menilai dan mempekerjakan berbagai tingkatan karyawan berdasarkan kecerdasan emosionalnya, tingkatan karyawan tersebut terdiri dari *senior management*, *mid management*, dan *employees in non-supervisory roles*. Hasil data menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan

emosional pada *senior management* dan *mid management* adalah 51%. Sedangkan rata-rata kecerdasan emosional pada *employees in non-supervisory roles* adalah 37,5%. Dalam hal ini dapat dikatakan kurangnya kecerdasan emosional pada *employees in non-supervisory roles* atau karyawan baru dalam suatu organisasi. Karena mahasiswa adalah calon tenaga kerja, mahasiswa perlu mengembangkan kecerdasan emosional mereka. Kecerdasan emosional tidak hanya dibutuhkan ketika memulai suatu pekerjaan saja, bahkan jika seseorang sudah bekerja di suatu organisasi, kecerdasan emosional harus dikembangkan untuk melanjutkan karir mereka ke tingkatan yang lebih tinggi.

Menurut Agustin (2018) faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah keterampilan. Dengan adanya faktor keterampilan khususnya keterampilan digital atau *digital skills*, menjadi hal yang penting untuk memasuki dunia kerja. Pada tahun 2021, Amazon Web Services (AWS) merilis laporan yang menilai sejauh mana *digital skills* diterapkan di tempat kerja, dengan survei yang dilakukan berfokus pada enam negara di Asia Pasifik yaitu Singapura, Australia, India, Indonesia, Jepang dan Korea Selatan. Hasil survei menunjukkan bahwa hampir 150 juta pekerja di enam negara menerapkan *digital skills* dalam pekerjaan mereka saat ini, 48% dari mereka percaya bahwa *digital skills* akan menjadi persyaratan untuk melakukan pekerjaan pada tahun 2025. Terdapat empat jenis pekerja yang membutuhkan keterampilan digital diantaranya pekerja yang sudah terampil digital untuk semakin meningkatkan keterampilannya, pekerja yang tidak terampil digital, calon pekerja, dan individu yang menganggur. *Digital skills* menjadi sangat penting karena kebutuhan keterampilan ini diperkirakan akan meningkat tiga kali lipat pada tahun 2025.

Sayangnya, *digital skills* kurang dikuasai di Indonesia. Setiap individu seharusnya memiliki keterampilan untuk memilah informasi yang didapatkan, karena saat ini dunia digital sudah sangat luas dan sebagian besar terdapat informasi yang kurang akurat (Zahra & Sudiana, 2022). Seperti terlihat pada Gambar 1.4, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), literasi digital Indonesia pada tahun 2021 berada dalam kategori sedang.



Gambar 1.4 Indeks Literasi Digital Indonesia 2021

Sumber: Databoks, 2022

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa indeks literasi digital Indonesia pada tahun 2021 masih berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 3,49 dari skala skor indeks 0-5. Terdapat empat pilar yang menjadi komponen dalam perhitungan indeks literasi digital tersebut, diantaranya yaitu *Digital Culture* memperoleh skor tertinggi sebesar 3,9. *Digital Ethics* dengan skor 3,55. *Digital Skills* dengan skor 3,44 dan *Digital Safety* dengan skor 3,1.

Terlihat bahwa *digital skills* mempunyai skor sebesar 3,44 dari skala skor indeks 0-5, sehingga *digital skills* termasuk dalam kategori sedang. Dalam hal ini, *digital skills* adalah suatu hal yang perlu diperhatikan sebelum memasuki dunia kerja, terutama bagi mahasiswa di Indonesia sebagai calon tenaga kerja. Penguasaan teknologi digital berperan positif bagi suatu organisasi karena kinerja yang efektif dan efisien merupakan hasil dari pemanfaatan teknologi secara optimal. Dengan demikian, penguasaan keterampilan teknologi digital memiliki peran penting dalam kesiapan kerja (Handayani *et al*, 2018).

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, belum ada penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional, *digital skills*, dan kesiapan kerja yang dilakukan terhadap mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

mengambil penelitian dengan judul “**Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Digital Skills Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018**”.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan mengkaji pengaruh kecerdasan emosional dan *digital skills* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Telkom University angkatan 2018. Berikut merupakan pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018?
2. Apakah *digital skills* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018?
3. Apakah kecerdasan emosional dan *digital skills* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018?
4. Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan *digital skills* terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018.
2. Mengetahui apakah secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *digital skills* terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018?

3. Mengetahui apakah secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan *digital skills* terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan *digital skills* terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh kecerdasan emosional dan *digital skills* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa, dan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kecerdasan emosional dan *digital skills* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kecerdasan emosional, *digital skills*, dan kesiapan kerja, serta diharapkan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa Telkom University.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan *Digital Skills* Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa S1 Telkom University Angkatan 2018” terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan dalam tugas akhir ini sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teori yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.